

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI GAMBIR (*Uncaria gambier* Roxb) ANTARA PETANI YANG
MENGOLAH SENDIRI DAN YANG MENJUAL DAUN SEGAR
DI NAGARI BARUNG-BARUNG BALANTAI KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

ABSTRAK

Di Nagari Barung-Barung Balantai terdapat perbedaan sistem jual gambir yaitu pertama menjual dalam bentuk getah dengan melakukan pengolahan dan kedua menjual dalam bentuk daun segar tanpa adanya pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan petani gambir dalam dua bentuk penjualan itu dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi petani menjual daun segar atau melakukan pengolahan sendiri. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani gambir di Nagari Barung-Barung Balantai sebanyak 213 orang yang mengolah dan 115 orang yang menjual daun segar. Untuk Sampel diambil 17 orang sampel yang mengolah sendiri dan 17 orang sampel yang menjual daun segar, dengan kriteria yaitu petani yang melakukan pengolahan dua kali musim panen terakhir bagi petani yang mengolah dan melakukan dua kali panen daun dalam satu tahun terakhir periode pertama bulan Februari-Maret 2010 dan periode kedua bulan September-Oktober 2010. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif untuk tujuan pertama dan secara deskriptif kualitatif untuk tujuan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan keuntungan petani gambir yang mengolah sendiri dan mempunyai alat kempa lebih tinggi dibandingkan petani yang mengolah tapi tidak mempunyai alat kempa dimana petani yang mempunyai alat kempa memperoleh pendapatan sebesar Rp 11.914.193/Ha/Th dan keuntungan sebesar Rp 6.428.813/Ha/Th, dan yang tidak mempunyai alat kempa memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.236.905/Ha/Th dan keuntungan sebesar Rp 2.962.047/Ha/Th. Secara keseluruhan petani sampel yang mengolah sendiri memperoleh pendapatan sebesar Rp 9.452.463/Ha/Th dan keuntungan sebesar Rp 4.604.199/Ha/Th sedangkan pendapatan petani yang menjual daun segar sebesar Rp 10.390.862/Ha/Th dan keuntungan sebesar Rp 8.100.682/Ha/Th, dengan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata pendapatan dan keuntungan antara petani yang mengolah gambir sendiri dan yang menjual daun segar. Faktor internal yang mempengaruhi petani melakukan pengolahan atau menjual daun segar yaitu tingkat umur dan pengalaman berusahatani sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu keuntungan relatif (segi tenaga kerja), kesesuaian dengan nilai (kompatibilitas), dan dapat dicoba (triabilitas).

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi petani yang mengolah gambir sendiri sebaiknya mempunyai alat kempa sendiri serta meningkatkan mutu dan kualitas gambir untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan keuntungan. Bagi pemerintah agar dapat mendirikan pabrik yang selalu beroperasi setiap hari sehingga petani yang menjual daun segar tidak mengalami kerugian dan memberikan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani.